

I.A.I.N. SUNAN KALIDJAGA HARUS MEMPUNJAI BANJAK SAHAM DIDALAM PERIODE PEMBANGUNAN*)

Pendahuluan:

Pada hari ini I.A.I.N. „SUNAN KALIDJAGA” mengadakan upacara untuk memperingati Dies Natalis-nya ke IX, yang berarti bahwa I. A. I. N. „SUNAN KALIDJAGA” telah menjapai usia 9 tahun, usia mana sudah pada tempatnya IAIN SUNAN KALIDJAGA dapat meningkatkan usahanya lebih luas dan lebih besar daripada masa² yang lampau.

Mengingat bahwa IAIN SUNAN KALIDJAGA adalah merupakan „AL-DJAMPATUL ISLAMIJAH ALHUKUMIJAH” yang pertama didirikan oleh Pemerintah untuk mempromosir Sardjana² yang Religious dan Ulama² yang Scientific, maka sudah seharusnya dapat menjadi pelopor bagi IAIN² yang lain dalam meningkatkan pendidikan dan pelajarannya sehingga dapat menggalai perbendaharaan Islam yang kini masih terpendam dengan mengadakan kerdj-sama, baik dengan Perguruan-Tinggi² Islam didalam Negeri maupun yang berada diluar negeri, terutama dimasa Pembangunan mental, spiritual dan Agama.

Sebelum kami memasuki acara yang akan kami bentangkan nanti, terlebih dahulu kami sampaikan utjapan: „Selamat dan bahagia kepada Saudara Rektor, Para Dekan, Para Dosen, Para Mahasiswa bahkan kepada seluruh civitas academica IAIN SUNAN KALIDJAGA, yang kini telah menjapai usia IX tahun, semoga Allah Rabbul-'Alamin melimpahkan kekuatan kepada Saudara² seluruhnya untuk bekerdja lebih keras agar IAIN SUNAN KALIDJAGA dapat memwujudkan tjita² Ummat Islam didalam menggalai perbendaharaan Islam yang masih djauh ketinggalan”.

Dunia Islam dewasa ini—termasuk Indonesia—mempunyai pendidikan dan sikap yang hampir bersamaan, dimana mereka sedang menghadapi masalah pokok didalam kehidupan mereka yang

*) Sambutan Pada Dies Natalis IX I.A.I.N. Sunan Kalidjaga di Purwokerto.

perlu dipertajakan, jaitu setelah mereka selesai dari perjuangannya fisik untuk menjapai kemerdekaan dan kebebasan dari kekuasaan dan pengaruh asing didalam arena politik, begitupun setelah mereka melalui priode terbelakangnja Ummat Islam, maka kini mereka menghadapi priode baru, jaitu priode **pembangunan**.

Unsur² apakah jang akan dipergunakan didalam pembangunan ini? Bagaimanakah bentuk, teknis dan renjananja? Kebudayaan apakah jang harus kita bangun untuk mengisi kekosongan jang telah dihanturkan oleh keruntuhanja kerangka Orde Lama disatu fihak, dan dilain fihak kerangka jang telah digariskan oleh pendjadjah dimasa ia lagi menguasai Negara kita?

Sesungguhnya priode **pembangunan** adalah merupakan suatu masa peralihan jang sangat berbahaja dan maha penting, dimana tiap² bangsa mau tak mau harus melaluinja, dan inipun merupakan suatu masa peralihan jang djuga akan dilalui oleh Negara kita. Akan tetapi kami yakin, bahwa dengan penuh *iman*, *taqwa* dan *tawakkal* kepada Allah, semuanya itu akan dapat diatasi dengan sebaik-baiknja, **INSJA'ALLAH!**

Kalau tadi menjinggung soal pembangunan, maka sudah tentu Saudara² telah mengetahui, bahwa kini Pemerintah telah menggariskan **RENTJANA PEMBANGUNAN LIMA TAHUN** pada tahap pertama, dimana pembangunan ini meliputi ber-matjam² bidang dan sektor, terutama Sektor Pertanian, Perindustrian-Pertambangan dan lain²-nja. Bidang mental, rohaniyah, spirituil daa Agama-pun mendapatkan tempat jang penting didalam **REPELITA** ini.

Djadi kalau kami disini menjinggung soal pembangunan, maka jang kami maksudkan ialah pembangunan mental, rohaniyah, spirituil dan Agama, dan bilamana kita hendak menguraikan soal ini, maka sudah seharusnja kita mengupasnja sesuai dengan fungsi **IAIN SUNAN KALIDJAGA** sebagai sebuah Perguruan Tinggi Agama dan pentjipta generasi Muda Islam sehingga kita bersama mendapatkan suatu gambaran dan pengertian jang terang, agar dapatlah usaha kita bersama terarah dan searah dengan tjita-tjita Pemerintah didalam Rentjana Pembangunan Lima Tahun itu.

Priode Kemunduran Ummat Islam

Berteminja kita dengan Kebudayaan Barat dizaman modern ini telah didahului oleh suatu priode dimana gambaran mengenai ajaran² Islam jang sebenarnya telah dikaburkan; Keagungan Islam telah direndahkan; Penilaian terhadap Islam telah diputar-balikkan; Pengertian² tentang ajaran² Islam telah dipersempit dan praktek² mengenai hukum Islam mengalami kesuraman, padahal Islam jang

telah kita mengenalnja dimasa Ke-Emasannya dizaman lampau adalah mempunyai kekuatan jang *dynamis*, jang dapat membebaskan manusia daripada churafat dan pengabdian terhadap berhala² dalam bentuk apapun djua; dapat menjelamatkan manusia dari pada kedzaliman dan perlakuan sewenang², bahkan Islam *melondjak* dengan membawa manusia kepada suatu lapangan-baru, jaitu lapangan perikemanusiaan, dan ruangan jang luas bagi kebudayaan, dimana dapat bertemu bangsa² dan para tjendekiawan, dimana kekuatan tersebut berhasil membangun Perguruan-Tinggi² bagi berkembangnja ilmu pengetahuan; gedung² bagi tegak berdirinja *rule of law*; melapangkan bagi djiwa manusia untuk meningkat kepada keluhuran didalam lingkungannya kekuasaan Penguasa, dimana rakyatnja tetap menganggap dirinya adalah *hamba² bagi Allah belaka*; mereka berseru-menjeru untuk berbuat kebadjikan; bermusjawarah untuk menetapkan hak² dan kewajiban mereka.

Kemudian Islam dikaburkan dengan berbagai ilmu kebathinan mengenai aqidahnya; dipergunakan pikiran² jang diliputi oleh berbagai churafat dan tachajul dalam membaha alam dan alam semesta; melaksanakan ibadah jang negatif dalam bentuk menjediri dan shafjah jang meninggalkan perjuangannya untuk hidup dan penghidupan, begitupun soal² Fiqh dan Nash²nja dipergunakan dalam bentuk jang sempit jang djauh dari faham Islam dimasa permulaannya, jang mana karena demikian itu matjetlah djalannja aparat Islam jang produktif itu dari pekerdjaannya disebabkan oleh kesuraman jang menimpa atasnja; disebabkan oleh kemasukannya unsur² lain kedalamnja dan kerusakan² jang diderita olehnja; disebabkan oleh pikiran² jang tidak mendalam penertianja tentang Islam dan tangan² jang tidak mampu membahas dan mengolahnja.

Kagum dengan segala apa jang datang dari Barat

Disaat Dunia Islam mengalami kemunduran sebagaimana jang telah kami gambarkan dimuka tadi, kaum pendj djah jang telah berhasil mendjadjah Negara² Islam dengan terus-menerus mereka meleburkan sajanja, dimana pengaruh mental dan kebudajaanja lebih diresapkan kedalam djiwa Ummat Islam sehingga pendjadjahan sejara rohanijah dan kebudajaan tersebut lebih panjang usianya bilamana dibandingkan dengan pendjadjahan jang berlaku atas bumi Dunia Islam. Didalam uraian kami ini kami tidak akan menjinggung segi politik dari pendjadjahan. Sebab mengenai soal tersebut telah berakhir dengan kebangunan dan Kebangkitan Dunia Islam—termasuk Indonesia—dengan mengadakan revolusi untuk mengusir kaum pendjadjah, dimana pada umumnya mereka telah berhasil memutuskan belenggu pendjadjahan. Akan tetapi disini kami akan menjinggung pendjadjahan dalam bentuk rohanijah dan kebudajaan serta pemikiran.

Pada permulaan bangsa Barat (pendjadjah) menjabarkan kebudayaan dan pemikirannya, Dunia Islam yang masjarakatnya sedang berdiam dan beku serta membisu dan hidup didalam lingkungannya sendiri, begitupun yang hanya berusaha mengenai ranting kehidupan didalam lingkarannya yang sempit, djadi terpesona dan heran melihat masjarakat Barat yang hiruk-pikuk dengan mempergunakan otaknja yang berkembang itu, dimana usahanya selalu mendatangkan keuntungan bagi kebendaan, kemampuannya didalam bidang industri dan kekuatan Angkatan Perangnya. Akan tetapi keheranan dan kekesonaan tadi lambat laun lenyap dengan menimbulkan dua golongan didalam masjarakat kita.

1. Golongan yang ber-hati² dan sangat waspada didalam menghadapi segala sesuatu yang datangnja dari Barat, dengan tetap membela dan mempertahankan masjarakat daripada terdjerumus didalam arus dan gelombang kebudayaan Barat, pendjadjahan; golongan ini pada umumnya terdiri dari pada Ummat Islam.
2. Golongan yang mengambil, mentjontoh, meniru dan mengikuti langkah djedjak Barat terutama mengenai Quantitas dan dan bukannya Kwalitas. Golongan ini karena sangat tertariknja kepada segala apa yang datangnja dari Barat, maka lagak-lagu tingkah laku mereka melebihi bangsa Barat-nja sendiri. Golongan ini pada umumnya terdiri dari kaum terpeladjar, yang pada umumnya bersekolah di Sekolah² Barat.

Kemudian penjerbuan pendjadjah beralih dari lahir kepada bathin; dari kebendaan kepada mental; dari quantitas kepada kwalitas; kepada kulit kepada lubuk hati; dari alat² kepada pemikiran dan pengetahuan; dari adat-istiadat kepada moral dan achlak, sehingga Dunia Islam bertambah djauh dari kebudayaan dan kepribadian mereka yang asli serta fitrah yang telah dijiptakan oleh sedjarah bagi mereka.

Masuknja kebudayaan Barat kedalam Dunia Islam telah menimbulkan krisis yang hebat didalam masjarakat² Islam dan melahirkan revolusi psychologie didalam pemikiran, sehingga terdjadilah keragu-raguan dan sjak wasangka serta pengingkaran terhadap dasar² kebudayaan, aqidah, achlak dan sedjarah Islam. Ombak, gelombang dan arus keragu-raguan dan pengingkaran itu telah meliputi umumnya kaum terpeladjar menurut batas dan kadar besar-ketjilnja pengaruh yang dapat menguasai djiwa mereka, hal mana sudah sewadjudnja terdjadi karena pada dewasa itu tjahaja itu datang hanya dari satu djendela saja, jaitu dari djendela Barat, sedangkan Islam pada dewasa itu tertutup oleh Ummat Islam sendiri, dimana timbunan² dari peninggalan² ruasa kemunduran itu menutupinja sehingga membuat ia mendjadi kabur.

Usaha-usaha baru

Berhubung dengan ber-matjam² penderitaan jang menimpa Dunia Islam termasuk Indonesia dimasa priode kemundurannya dizaman pendjadjahan maupun dizaman Orde-Lama, maka dengan serentak mereka bangkit dan berdjuaug untuk melepaskan dan membebaskan Negara² mereka dari pendjadjahan, jang mana berakhir dengan berhasilnja Negara² Islam mendjadi merdeka satu demi satu, dimana setelah diujapainja kemenangan didalam memisahkan kekuasaan asing diatas bumi mereka, maka kini sedang diusahakan dapat memisahkan pula pengaruh mental dan rochanijah jang dibawa oleh Barat.

Kinipun kita sedang berdjalan menudju kepada menghidupkan sedjarah dan pusaka kita sebagaimana jang dilakukan oleh lain² bangsa dengan menumbuhkan rasa kepribadian kita jang asli serta norma² jang baik bagi perikemanusiaan dengan membuka halaman baru jang gilang-gemilang dari kebudajaan Islam. Kesemuanja itu terdjadi berbarengan dengan tersebarnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, jang mana karena berkatnja kita menghidupkan kembali lembaran² sedjarah jang pernah tertinggal itu, maka kini kita mulai menjaksikan keagungannya dasar² dan kebudajaan kita, jang dapat menimbulkan perasaan dan kejakinan dengan kebenarannya mental dan kepribadian kita sendiri.

Berhubung kita senantiasa berusaha untuk dapat memahami pengetahuan² Barat dan sedjarahnja setjara mendalam serta dasar² dari kebudjaannya dan berbagai aliran dari falsafah dan masjaraknja, maka dengan demikian itu kita bertambah mendalam pengertian kita tentang kebutajaannya serta bertaubah pengetahuan kita mengenai kesulitan² dan krisis² jang dialami oleh Barat, jang mana kesemuanja itu adalah merupakan sebaik²nja djalan untuk kita membebaskan Ummat kita dari pengaruh²nja, bahkan kini telah terlihat mereka jang tadinja dengan setjara fanatik berpegang dan mengikuti kebudajaan Barat, telah berusaha lebih keras lagi untuk kembali kepada kebudajaan dan kepribadian kita sendiri. Sebab, telah terajuta bagi kita bahwa kebudajaan Barat dengan berbagai ijrak dan bentuknja telah gagal didalam tudjuannya untuk menjiptakan kebahagiaan bagi Ummat manusia dan tidak berhasil mendidik djiwa manusia dengan bodaja dan ahlak jang luhur.

Oleh karena itu, pada dewasa ini Dunia Islam bahkan Ummat Islam seluruhnja mulai melangkah djauh dan luas untuk memahami ajaran² Islam dengan pengertian jang mendalam menurut keasliannya dengan memperbedakan unsur² dan dasar² aslinja dari pada unsur² jang datang dari luar Islam, dimana mereka kini menjiduknja ajaran² Islam dari sumber²-nja jang djernih dan dari mata airnja jang segar, jaitu dari Kitab Sutji AlQuran dan Al Hadits serta sedjarah Nabi Besar Muhammad s. a. w. dan sedjarah Para Sahabatnja.

Usaha² baru ini telah menghasilkan pendapat² sebagaimana yang telah kami kemukakan diatas, dan telah membuat kita dan seluruh Dunia Islam memulai dengan priode baru, priode mana dapat dinamakan djuga dengan priode „mawas diri dan kesadaran“, yang kini pula hal serupa itu telah tampak pada seluruh bangsa² yang terbelakang. Oleh karena itu kita harus melipat-gandakan penerangan² dan kegiatan² didalam perjalanannya kita, serta mendjebol segala aral melintang yang hendak merusak usaha² kita itu.

Priode Baru

Didalam priode ini Dunia Islam termasuk Indonesia selalu kelihatan berlaku „mawas diri“ menghadapi tiap² persoalan, dan untuk sempurnanya pemawasan diri itu harus dikalangan bangsa² terhimpun tiga unsur.

1. Kesadaran beraqidah/kesadaran didalam pendirian yang telah digariskan untuk bekerdja dan berusaha menurut garis tersebut serta membangun kehidupan diatas dasar² yang telah ditetapkan untukaja.
2. Kesadaran masyarakat sebagai satu ummat yang berkejakinan dengan manfaatnya pendirian yang telah digariskannya itu, baik masyarakat tersebut terdiri dari satu Suku bangsa maupun dari ber-matjam² Suku.
3. Kesadaran mengenai posisi, jaitu dapat memperhitungkan djangka waktu bagi priode yang akan dilalui, baik mengenai kondisi, ruang situasi maupun masa yang sehubungan dengan usaha² itu, dimana kalau kita perhatikan Negara² Islam lainnya yang telah menjapai priode tersebut, maka dapatlah kita menarik kesimpulan sebagai berikut:
 - A. Telah rubuh dan runtuh kerangka bangunan yang pernah kita lihat pada masa² itu, jaitu masa kemundurannya Ummat Islam, dimana pada umumnya bagian² dari bangunan itu telah dejong dan gojah dan hanya ketinggalan sebahagian kerangka bangunan itu yang masih kuat fondasinya, akan tetapi tak dapat dibentuk suatu bangunan yang sempurna dan padanya.
 - B. Kita tidak menemukan didalam kemandjuaan dan kebudejaan Barat dengan berbagai matjam tujuannya, baik yang berdasarkan demokrasi maupun yang berdasarkan sosialis tidak merupakan suatu aliran yang mendatangkan kebedjikan atau manfaat bagi kehidupan Ummat manusia dan kebahagiaan yang hakiki bagi ketuluran setelahnya. Kalau kita melihat adanya industri²nya dan sebagainya, akan tetapi, pada umumnya pemilik² dari industri² itu berkejakinan bahwa Barat telah mensalah-gunakan arah dan tujuannya yang sebenarnya dari pada industri² tersebut.

C. Ummat Islam berkejakinan bahwa didalam tangan mereka ada terdapat pusaka² dari para Nabi dan adjaran Agama, jang kini merupakan suatu simpanan jang sangat berharga, jang akan menjadi lapangan kerdjaja bersama bagi perikemanusiaan seluruhnja. Islam sebagai Agama penutup jang datang kemudian adalah untuk menjempurnakan dan mengadakan koreksi atas bangunan² jang sedang dibangun, jang meliputi seluruh bidang kehidupan, dengan mengadakan batas² tertentu bagi segala arah jang ditudja, dimana kesemuanja itu dibangun dengan undang² jang sempurna bagi peri-kehidupan, Undang² mana senantiasa hidup dan selalu membaharui djiwanja, hal mana dapat Ummat Islam membangun diatasnja suatu kemadjan dan kebudajaan jang bisa mengundang seluruh bangsa diatas bumi ini untuk mendatanginja.

Ummat Islam berkejakinan, bahwa didalam aqid dan kepercayaan dimana Agama² didasarkan atasnja, seperti beriman kepada Allah sebagai Ghaliq dan beriman dengan hari kemudian, ditambah pula dengan Undang² dan peraturan² jang dibawa oleh dalam sebagai penjempurna dan pelengkap pada Agama jang telah dibawa para Nabi jang terdahulu, adalah untuk mewujudkan perikemanusiaan didalam diri mereka sendiri dan didalam diri Ummat² jang beragama lain.

I.A.I.N. Sunan Kalidjaga harus bekerdjaja untuk ini

Untuk memamatkan „pemawasan diri” mengenai aqidah harus dibentangkan ajaran Islam didalam tjorak dan bentuknja jang sempurna sebagai sebuah bangunan dan Undang² jang meliputi seluruh bidang setjara menjeluruh dan bukannja didalam-sebagian² jang terpisah² atau didalam peristijian jang terputus-putus.

Dimasa pri-da terbelakangnja Dunia Islam, peladjaran² Islam dilakukin setjara sebagian² jang ter-pisah², sehingga peladjaran tersebut menutup pikiran Ummat manusia dari pada gambaran Islam jang sempurna dan tjuta, jang manakala Islam diperkenalkan kepada jang belum beragama, diterangkannja terbatas didalam satu bagist sadja, padahal orang jang mempelajari atau menngadjar Islam terbatas didalam sebagian² sadja, tidak akan dapat mengerti tentang Islam setjara menjeluruh sekalipun ia sangat terdidai didalam bagian² itu. Tjirinja Agama Islam jang khas ialah pandanganannja setjara menjeluruh dan meliputi semua bidang, dan tidak memotong² kehidupan menjadi berkeping-kepingan, sebaliknya Islam meneropong kepada kehidupan setjara kesatuan sebagai satu mata-rantai, walaupun kehidupan itu sendiri meliputi bagian², dimana kalau kita memperhatikan isi Al-Q'uran, maka dapatlah kita suatu pemikiran jang meliputi setjara menjeluruh mengenai alam semesta, mengenai manusia baik dari segi kehidupan

maupun dari segi penghidupannya, kemudian kesemuanya itu diikat kepada Pentjipta dan Hari Kemudiannya, dan soal tersebut dapat terlihat dari sela-sela² sedjarah Para Sahabat dalam memahami Islam setjara menjeluruh dengan tudjuannya sekaligus. Firman Allah jang artinja sebagai berikut: „Kami (Allah) telah mengutus Rasul² Kami (Allah) dengan (membawa) penerangan² dan Kami (Allah) telah menurunkan bersama mereka Alkitab dan Neratja, agar Ummat manusia berlaku adil”.

Oleh karena itu, maka adalah merupakan suatu kewadajiban atas kita sekalian terutama I. A. I. N. SUNAN KALIDJAGA harus mempunjai banjak saham didalam priode pembengunan jang baru dengan penuh mawas diri, jang bertambah kuat dan mendalam bagi Aqidah/Risalah, bagi Ummat dan masjarakat, bagi ruang dan masa didalam zaman peralihan untuk menghidupkan perikemanusiaan dan meningkatkan hubungan manusia dengan djalan mengabdikan dirinja kepada Allah, serta mengikat akal, hati dan pekerdjaannya dengan Chaliqnja, begitupun kita orang perseorangan ataupun bangsa; perdjuaan kita didalam bidang politik dan ilmu pengetahuan, para Sardjana dan kaum politikus, kesemuanya harus mengambill bagian dalam mewujudkan Pembangunan Mental, rochanijah, spirituil dan Agama sehingga mendjadi kenjataan, sebab pembangunan didalam bidang ini adalah mendjadi fondasi bagi seluruh pembangunan lainnja, untuk meningkatkan Ummat Manusia kepada apa jang telah digariskan oleh Allah didalam Islam. **INSJA' ALLAH!!**

Djakarta, 19 Mei 1969.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
MENTERI AGAMA R. I.
YOGYAKARTA

ttd.

K.H.M. DACHLAN.